

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain/Rancangan

Penelitian Deskriptif merupakan metode penelitian yang mempunyai tujuan mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun buatan manusia. Fenomena ini dapat berupa bentuk, aktifitas, karakteristik, perubahan, hubungan, persamaan, maupun perbedaan antar fenomena. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan pola distribusi penyakit dan faktor determinan penyakit berdasarkan populasi, lokasi geografis, dan waktu. Penelitian deskriptif disebut juga dengan rancangan penelitian untuk menggambarkan suatu objek penelitian yang dapat melibatkan satu variabel atau lebih. Untuk penelitian deskriptif sendiri mempunyai manfaat yaitu memberikan masukan tentang pengalokasian sumber daya secara efisien kepada perencana program, administrator kesehatan, dan penyedia layanan kesehatan. Manfaat kedua yaitu untuk menjadi petunjuk awal untuk merumuskan hipotesis bahwa suatu variabel mungkin merupakan faktor resiko suatu penyakit (Utami & dkk, 2025).

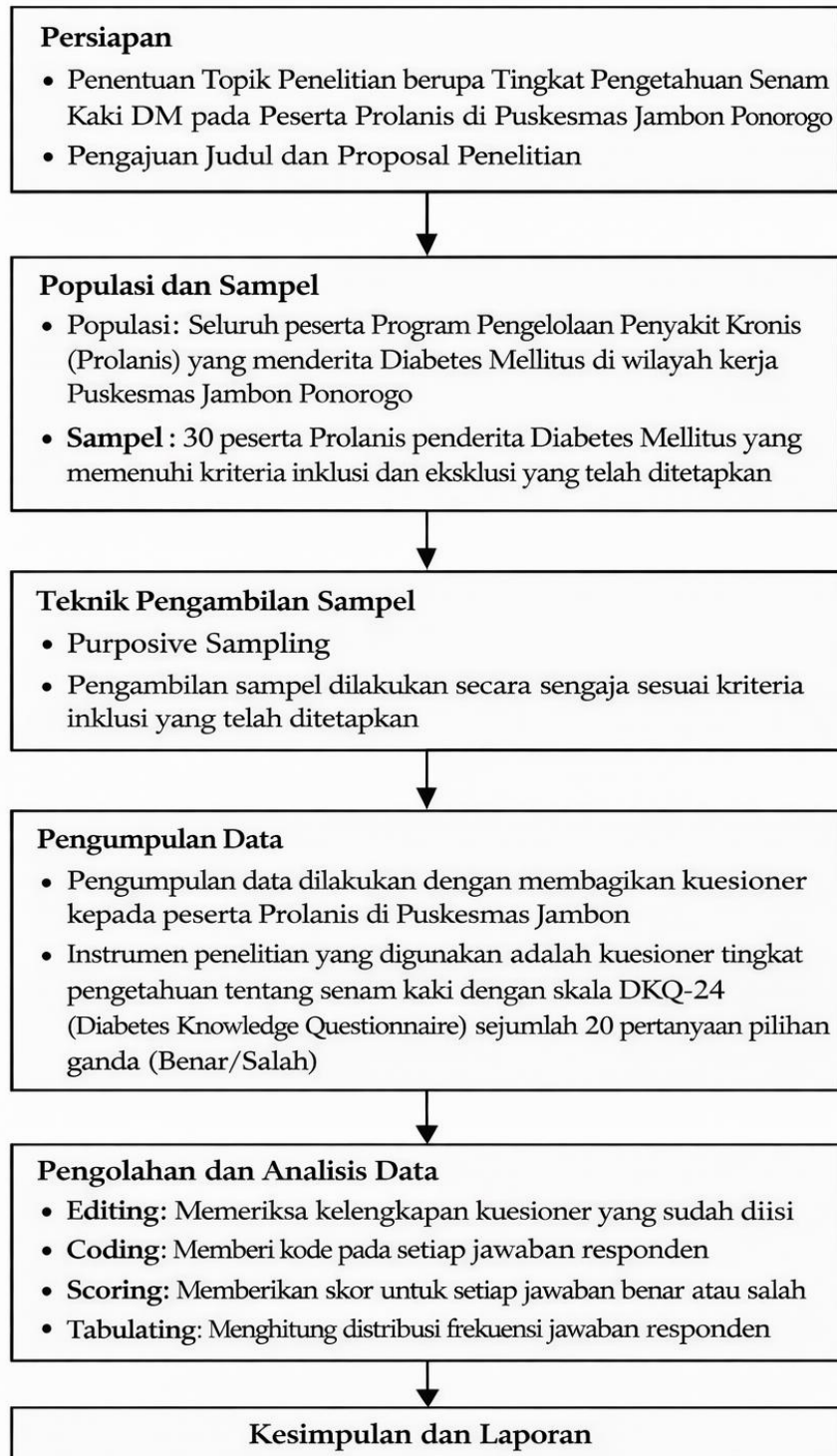
3.2 Kerangka Kerja

Kerangka kerja penelitian adalah uraian sistematis tentang langkah-langkah yang akan dilakukan selama penelitian. Bagian ini biasanya disajikan dengan bentuk bagan alur yang menunjukkan urutan kegiatan,

mulai dari persiapan, pengumpulan data, pengolahan data, analisis, hingga penyusunan laporan. Kerangka kerja membantu peneliti menjaga konsistensi pelaksanaan penelitian sesuai rencana. Selain itu, kerangka kerja memudahkan pembaca atau tim pengawas penelitian untuk memahami tahapan dan timeline penelitian (Setiawan, 2025).

Kerangka kerja penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa tahapan pada gambar dibawah :

Gambar 3. 1 Kerangka Kerja



3.3 Populasi, Sampel, Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian keperawatan, populasi dapat berupa pasien, keluarga, perawat, atau komunitas yang memiliki kesamaan ciri sesuai dengan tujuan penelitian. (Setiawan, 2025). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta program pengelolaan penyakit kronis atau prolanis yang menderita diabetes melitus diwilayah kerja puskesmas Jambon kabupaten ponorogo. Populasi merupakan keseluruhan subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu peserta prolanis dengan diagnosa DM.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan. Pemilihan sampel yang tepat sangat penting agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dengan valid. (Setiawan, 2025) Sampel penelitian yang digunakan peneliti pada penyusunan karya tulis ilmiah ini adalah sebagian peserta prolanis penderita DM yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

3.3.3 Sampling/teknik pengambilan sampel

Purposif sampling adalah metode dimana peneliti secara sengaja memilih individu atau kelompok yang dianggap relevan

dengan tujuan penelitian. Pemilihan sampel didasarkan keahlian peneliti dalam memilih elemen yang paling sesuai dengan kriteria yang diinginkan sehingga metode ini sangat efektif untuk penelitian yang memerlukan subjek dengan karakteristik khusus. (Rianto, 2024)

Oleh karena itu, seluruh penderita penyakit DM di di Prolanis Puskesmas Jambon yang akan di ikut sertakan 30 orang Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a. Kriteria inklusi :

1. Terdaftar aktif sebagai peserta prolanis
2. Bersedia menjadi responden penelitian
3. Dapat berkomunikasi dengan baik
4. Dapat membaca dan menulis
5. Kriteria usia dari 45-65 tahun atau lebih

b. Kriteria eksklusi

1. Peserta yang sedang mengalami komplikasi berat
2. Peserta yang tidak hadir saat pengambilan data
3. Peserta yang tidak menyelesaikan pengisian kuesioner

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala hal yang menjadi objek pengamatan penelitian, yaitu segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti bertujuan untuk diteliti sehingga mendapat informasi mengenai objek tersebut kemudian dibuatlah sebuah kesimpulannya. Variabel yaitu sesuatu yang

urgent pada sebuah penelitian, artinya tidak mungkin peneliti melakukan research tidak memiliki objek yang menjadi fokus penelitiannya, titik objek yang dilihat dan diteliti ini disebut dengan variabel. Jika diartikan secara teoritis hatch dan farhady dalam sugiyono,2018 mengatakan variabel penelitian adalah simbol, individu, kelompok atau objek yang menjadi titik fokus serta bersifat variasi antar satu objek dengan objek lainnya.(Rosali et al., 2020). Pada penelitian ini variabel yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah variabel tunggal. Variabel tunggal dalam penelitian ini adalah Tingkat Pengetahuan Senam Kaki DM.

3.5 Tempat dan Waktu Penelitian

3.5.1 Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Prolanis Desa Bulu Lor Wilayah Kerja Puskesmas Jambon Kabupaten Ponorogo.

3.5.2 Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan April, pengumpulan data dilakukan pada bulan Maret dan pada tanggal 15 April 2026 dilakukan penelitian.

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan tentang bagaimana suatu konsep diukur dalam konteks penelitian tertentu. Definisi operasional

merupakan pernyataan tentang prosedur yang digunakan untuk mengukur atau memanipulasi suatu variabel. (Rusdiana, 2025)

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Parameter atau Indikator	Alat Ukur	Skala Data	Hasil Ukur
Tingkat Pengetahuan Tentang Senam Kaki Diabetes Melitus	Pemahaman responden mengenai pengertian, tujuan, manfaat, dan prosedur pelaksanaan senam kaki diabetes melitus	1. Pengertian senam kaki 2. Tujuan dan manfaat 3. Indikasi dan kontraindikasi 4. Langkah langkah senam kaki	Kuesioner dengan pertanyaan dengan jawaban ya tidak	ordinal	1. Baik: 76-100% 2. Cukup: 56-75% 3. Kurang : kurang dari 56%

3.7 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.7.1 Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei, yaitu dengan membagikan kuesioner kepada responden saat sebelum dan sesudah kegiatan prolanis atau sebelum atau sesudah dilakukan senam kaki.

3.7.2 Instrumen penelitian

Insterumen penelitian yang digunakan untuk penelitian adalah dengan kuesioner yang disusun oleh peneliti berdasarkan

teori dan referensi terkait senam kaki DM. Kuesioner terdiri dari kurang lebih 15 sampai 20 pertanyaan dengan pilihan jawaban benar salah. Untuk jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberi skor 0.

3.8 Analisis Data dan Penyajian Data

3.8.1 Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang diteliti tersedia sepenuhnya. Secara umum teknik analisis data dibedakan menjadi dua bagian yaitu analisis kuantitatif dan kualitatif. Satu satunya perbedaan antara kedua teknik tersebut adalah sifat datanya. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif (tidak dapat dihitung), sedangkan data kuantitatif dapat dianalisis secara kuantitatif bahkan kualitatif.(Febriani et al., n.d.)

3.8.2 Penyajian Data

Data hasil penelitian disajikan dalam bentuk narasi dan tabel distribusi frekuensi untuk memberikan gambaran tingkat pengetahuan responden tentang senam kaki DM.

3.9 Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan prinsip moral yang harus dipatuhi peneliti untuk melindungi hak, martabat, dan kesejahteraan responden. Dalam buku ajar, etika penelitian dijelaskan meliputi prinsip menghormati otonomi responden, berbuat baik, tidak merugikan, dan keadilan. Peneliti wajib memperoleh persetujuan etik dari komite etik penelitian sebelum penelitian dilaksanakan. Responden harus diberi penjelasan tentang tujuan penelitian, prosedur, potensi resiko, dan hak mereka untuk menarik diri kapan saja tanpa konsekuensi, kerahasiaan yang harus dijaga, dan hasil penelitian harus dilaporkan secara jujur tanpa manipulasi. (Setiawan, 2025). Selanjutnya terdapat beberapa prinsip utama yang harus diikuti oleh setiap peneliti dalam melakukan penelitian yang mencakup:

1. Kejujuran (*Honesty*)

Peneliti harus jujur dalam semua aspek penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga pelaporan hasil. Data tidak boleh dimanipulasi atau disesuaikan untuk mendukung hipotesis tertentu. Kesalahan dalam penelitian harus dilaporkan, begitu juga dengan hasil yang bertentangan atau tidak sesuai dengan harapan.

2. Keadilan (*Justice*)

Peneliti harus memastikan bahwa hak-hak semua partisipan dihargai dan tidak ada yang dieksploitasi. Keadilan juga berarti bahwa manfaat penelitian didistribusikan secara adil dan tidak merugikan kelompok atau individu tertentu.

3. Kebebasan dan Persetujuan Informasi (*Informed Consent*)

Sebelum partisipan diikutsertakan dalam penelitian, mereka harus diberi informasi yang memadai tentang tujuan, prosedur, risiko, dan manfaat penelitian. Partisipasi harus bersifat sukarela dan tanpa tekanan, dengan adanya persetujuan tertulis dari partisipan.

4. Menghormati kerahasiaan (*Confidentiality*)

Data pribadi yang dikumpulkan dalam penelitian harus dilindungi dan dirahasiakan. Peneliti harus memastikan bahwa data partisipan tidak akan digunakan untuk tujuan yang tidak sah atau dibocorkan tanpa izin.

5. Menghindari bahaya (*Non-Maleficence*)

Prinsip ini menekankan bahwa penelitian harus dilakukan sedemikian rupa sehingga tidak menyebabkan kerugian fisik, psikologis, atau sosial bagi partisipan atau pihak lain yang terlibat. Jika ada risiko yang terlibat, peneliti harus mencari cara untuk meminimalkannya.

6. Manfaat (*Beneficence*)

Penelitian harus berusaha untuk menghasilkan manfaat yang signifikan bagi individu atau masyarakat. Peneliti perlu mempertimbangkan bagaimana hasil penelitian akan berdampak positif, baik secara ilmiah, sosial, atau praktis.

(Setiyo & Waluyo, 2025)